



PERAN ASISTEN PRODUKSI TERHADAP KUALITAS TAYANGAN PADA PROGRAM SHOWBIZ METRO TV - JAKARTA

Rizkia Aulia Putri

Institut seni indonesia padang panjang, padang panjang, indonesia

rizkiaauliaputri53@gmail.com

Keywords:

production assistant;
broadcast quality;
television program;
Showbiz Metro TV

Abstract

This study examines the strategic role of a Production Assistant in supporting the smooth running and quality of a television program. Showbiz Metro TV, an infotainment program that prioritizes consistency in maintaining content quality, accuracy, and audiovisual quality, requires optimal production coordination, one of which is through the role of the production assistant. The research method used was a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through direct field observations during production, in-depth interviews, and documentation of visual materials involving the production assistant and the relevant production team. The results indicate that production assistants play a crucial role in the pre-production, production, and post-production stages, from scheduling and crew coordination to technical preparation, to ensuring the smooth running of the production process in the field. This role directly contributes to broadcast quality, particularly in aspects of timeliness, completeness of material, and technical smoothness of broadcasts. Therefore, it can be concluded that production assistants play a significant role in maintaining and improving the broadcast quality of Showbiz Metro TV Jakarta.

1. Pendahuluan

Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai media yang memberikan informasi, sebagai alat yang mendidik (edukatif) artinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang, dan juga sebagai media yang menghibur. Perkembangan industri audiovisual di Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat dalam kualitas produksi. Program televisi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis program yang dapat mewakili karakter yang menunjukkan segmentasi dari program televisi tersebut. Menurut Morissan, program televisi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu program informasi dan program hiburan, masing-masing program televisi memiliki definisi yang berbeda. Program informasi adalah sebagai bentuk siaran yang memberikan informasi penting yang disiarkan dan bersifat mudah basi sehingga perlu disiarkan secepatnya. Sedangkan program hiburan adalah siaran yang memiliki tujuan untuk menghibur pemirsa melalui berbagai bentuk dan tidak semua harus

disiarkan secara langsung. Dari pengertian diatas, program "Showbiz Metro tv" termasuk kedalam program berbasis hiburan.

Menurut Naratama dalam Maburri, Format acara televisi itu sendiri merupakan sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Persaingan antar stasiun televisi mendorong setiap program acara untuk menyajikan tayangan yang menarik serta memenuhi standar jurnalistik dan teknis penyiaran.

Kualitas tayangan menjadi faktor utama yang menentukan kepercayaan dan minat penonton terhadap sebuah program televisi. Kualitas sebuah program televisi sangat ditentukan oleh proses produksi yang terencana dengan baik, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, yang melibatkan koordinasi antar kru secara efektif. Selain itu, Wibowo (2015) menjelaskan bahwa produksi program televisi merupakan kerja tim yang menuntut kedisiplinan, komunikasi, dan pembagian tugas yang jelas agar hasil tayangan sesuai dengan standar penyiaran.

Program *Showbiz* Metro TV merupakan salah satu tayangan infotainment yang menyajikan informasi seputar dunia hiburan, selebritas, dan industri kreatif. Sebagai bagian dari stasiun televisi berita, *Showbiz* dituntut untuk tetap menjaga akurasi informasi, profesionalisme produksi, serta kualitas visual dan teknis tayangan. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerja sama yang solid antar kru produksi, di mana setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Asisten produksi berperan penting dalam mendukung produser dan sutradara dengan memastikan kesiapan teknis dan administratif selama proses produksi berlangsung Pratista (2017). Tugas asisten produksi meliputi pengaturan jadwal, persiapan kebutuhan produksi, koordinasi kru, hingga memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan rundown yang telah ditetapkan. Namun, peran asisten produksi sering kali kurang mendapat perhatian secara akademis, meskipun kontribusinya sangat besar terhadap kualitas tayangan yang dihasilkan. Kurangnya koordinasi, kesiapan teknis, atau kesalahan dalam pengelolaan produksi dapat berdampak pada menurunnya kualitas tayangan, baik dari segi konten, visual, maupun ketepatan waktu siaran. Salah satu posisi penting dalam proses produksi program televisi adalah asisten produksi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai peran asisten produksi dalam menjaga kualitas produksi di stasiun televisi namun fokus dan objek penelitiannya masih berbeda dengan penelitian ini. Penelitian (Adi Prima, Ramadania, Fatimah, 2021) program Redaksi Malam Trans7 lebih membahas pada peran asisten produksi dalam menjaga kualitas produksi program berita hard news yang bersifat informatif, aktual, dan terikat pada standar jurnalistik yang ketat serta tuntutan kecepatan penyajian informasi.

Peran asisten produksi dalam penelitian tersebut lebih difokuskan pada pengelolaan materi berita, ketepatan waktu siaran, serta koordinasi teknis dalam produksi program berita, sedangkan jurnal ini membahas program hiburan yang tetap berada dalam naungan stasiun televisi berbasis berita, sehingga menuntut keseimbangan antara nilai hiburan, akurasi informasi, dan standar profesional penyiaran.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian peran asisten produksi dalam konteks program infotainment, khususnya dalam menjaga kualitas tayangan melalui pengelolaan segmen dan proses produksi yang beragam.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi asisten produksi dalam proses produksi televisi serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi praktisi dan akademisi di bidang penyiaran.

2. Landasan Teori

2.1. Teori Asisten Produksi

Asisten produksi adalah bagian dari tim produksi yang bertugas membantu produser dan sutradara dalam pelaksanaan teknis dan administratif agar proses produksi berjalan sesuai perencanaan. Menurut Wibowo (2017) asisten produksi merupakan kru yang berfungsi sebagai penghubung antara produser dengan divisi divisi lain dalam produksi program televisi. Sementara itu Naratama (2013) menyatakan bahwa Production Asisstant memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran produksi, terutama dalam hal koordinasi teknis dan pengelolaan waktu.

2.2. Teori kualitas tayangan televisi

Kualitas tayangan televisi merupakan tingkat mutu suatu program yang dilihat dari isi pesan, teknis penyajian, serta dampaknya terhadap khalayak. Menurut Morissan (2018), kualitas tayangan televisi ditentukan oleh kemampuan program dalam menyampaikan pesan secara efektif, menarik serta sesuai dengan standar penyiaran.

2.3. Teori content quality

Menurut McQuail (2010) isi media yang berkualitas adalah konten yang memiliki relevansi, akurasi, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kualitas konten mencakup nilai informasi, nilai edukasi, nilai hiburan, kepatuhan terhadap norma sosial dan etika.

2.4. Teori kualitas teknis produksi

Zett (2014) menyebutkan bahwa kualitas visual dan audio dalam produksi televisi merupakan faktor utama yang memengaruhi kenyamanan penonton dalam menerima pesan. Kualitas teknis produksi meliputi: Tata gambar (komposisi, angle, pencahayaan), tata suara (kejernihan audio), editing dan transisi visual, serta kesesuaian durasi tayangan.

2.5. Teori kesesuaian format dan alur program

Menurut Naratama (2013), program televisi yang berkualitas harus memiliki struktur yang rapi dan alur yang mudah dipahami oleh audiens. Kualitas tayangan juga ditentukan oleh alur program yang jelas, struktur rundown yang sistematis dan konsistensi format acara.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana peran asisten produksi terhadap kualitas tayangan pada program showbiz metro tv – jakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam melalui observasi proses, analisis visual, serta wawancara dengan kru produksi.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan menjelaskan proses dan hasil pekerjaan asisten produksi secara rinci. Menurut (Moleong, 2018), penelitian

kualitatif bertujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang dialami subjek secara utuh, terutama terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks alamiah. Pendekatan ini relevan dengan karakter penelitian proses produksi karena setiap proses berlangsung secara dinamis, melibatkan keputusan kreatif dari seorang asisstant produksi.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari beberapa individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi yaitu produser yang menangani dalam keseluruhan proses produksi program televisi, baik dari sisi kreatif, teknis, maupun manajerial. Asisten Produksi berperan membantu produser dalam menyelesaikan setiap hal yang berkaitan dengan tugasnya. Serta editor yang bertanggungjawab menyelesaikan proses pascaproduksi untuk menghasilkan tayangan program yang berkualitas. Keterlibatan subjek ini penting untuk memberikan perspektif meyeluruh terkait alur teknis dan kreatif.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peran asisten produksi dalam setiap proses produksi itu sendiri. Seperti pada tahap pra produksi bagaimana seorang asisten produksi membantu menciptakan ide dan konsep berita yang mungkin menarik untuk diangkat. Bagaimana seorang asisten produksi membantu menyiapkan segala kebutuhan dokumen seperti meminjaman alat dan transportasi untuk keperluan pada saat syuting. Pada tahap produksi bagaimana seorang asisten produksi terjun ke lapangan membantu persiapan alat, komunikasi dengan bintang tamu, koordinasi dengan tim, memastikan semua kebutuhan siap untuk digunakan. Lalu pada tahap pasca produksi seorang asisten produksi harus memastikan file audio dan gambar hasil syuting aman dan sudah ada di server editor.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya untuk memastikan data yang diperoleh kaya, detail, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

a. Obsevasi Langsung

observasi langsung diruang kerja tempat proses produksi berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Menurut (sugiyono, 2019) observasi memungkinkan peneliti melihat proses secara nyata sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

b. wawancara mendalam

wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan asisten produksi. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi teknis maupun pertimbangan estetis secara lebih detail. Pertanyaan wawancara mencakup setiap pertimbangan dalam produksi, bagaimana asisten produksi dalam melakukan pencarian ide berita yang tepat, koordinasi antar kru, menyiapkan kebutuhan teknis dan administratif agar jalannya produksi tetap sesuai dengan konsep, jadwal, dan standar kualitas tayangan yang telah ditetapkan

serta bagaimana asisten produksi dalam menghadapi kendala dan lain lain. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memungkinkan percakapan fleksibel namun tetap terarah (Moelong,2018).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa gambar dan video proses syuting yang memperlihatkan bagaimana seorang asisten produksi bekerja. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi dapat memperkuat data observasi dan wawancara, serta menjadi bukti visual proses penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014, pp. 31-33). Dalam model ini, proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan peran asisten produksi kemudian mengelompokkan informasi tersebut sesuai dengan tema seperti tahapan kerja, keputusan kreatif, serta peningkatan kualitas tayangan program Showbiz Metro tv.

Setelah proses reduksi, data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat keterkaitan antar temuan. Penyajian ini tidak menggunakan tabel tetapi berupa narasi yang menjelaskan hubungan antara proses kerja, kendala teknis, dan dampaknya terhadap kualitas tayangan. Melalui penyajian data yang runtut, peneliti dapat menelusuri bagaimana setiap keputusan teknis dalam syuting dapat berpengaruh terhadap kualitas tayangan pada program tersebut.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah peneliti memahami pola dan kecenderungan yang muncul dari keseluruhan data. Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan interpretasi terhadap hasil analisis, khususnya mengenai Peran Asisten Produksi Terhadap Kualitas Tayangan Pada Program Showbiz Metro Tv – Jakarta. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara hati hati dan berulang memastikan temuan benar benar mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian Peran Asisten Produksi Terhadap Kualitas Tayangan Pada Program Showbiz Metro Tv – Jakarta. Analisis mengenai bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tayangan. Data diperoleh melalui observasi proses kerja wawancara dengan asisten produksi, serta dokumentasi visual yang dikumpulkan selama tahap pra produksi, produksi hingga pascaproduksi berlangsung.

4.1. Gambaran Umum Proses Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi, seorang production assistant membantu producer dalam memudahkan proses pencarian materi berita. Pencarian materi berita yang dilakukan disini termasuk materi berita berupa naskah maupun materi berita

video. Lalu berita-berita tersebut akan disortir untuk dilakukan pemilihan materi berita yang sesuai. Kemudian dari berita yang sudah dipilih tadi, production assistant akan meminta persetujuan kepada producer apakah materi berita tersebut menarik untuk diangkat atau tidak ke dalam susunan berita yang akan ditayangkan. Bila tidak mendapatkan persetujuan dari producer, maka harus mencari materi berita lain yang lebih menarik. Jika disetujui oleh producer, maka proses pengunduhan insert akan dilakukan untuk nantinya menjadi materi yang akan digunakan ke dalam susunan per segmen pada program Showbiz Metro tv.

Pada awal minggu setiap *crew* program melaksanakan *meeting*. Asisten Produksi membantu mencetak pre rundown untuk dibagikan lalu Eksekutif produser, Produser serta Asisten Produksi membedah pre rundown untuk menetapkan materi dan tata letak berita setiap segmen yang telah dibuat oleh produser. Kemudian Asisten Produksi mencari insert materi berupa gambar dan video sesuai rundown yang sudah fix. Materi berita yang sudah diunduh dalam bentuk gambar dan video kemudian disusun dalam folder per minggu di server yang bisa diakses oleh editor. Rundown dan naskah berita video yang sudah fix juga dimasukkan ke server tersebut sebagai panduan editor untuk menyusun gambar sesuai dengan naskah.

Selain mencari insert gambar dan video untuk mengisi materi, tugas lain Asisten Produksi adalah mengorder grafis lewat web khusus grafis Metro tv. Grafis yang diorder biasanya berupa wall tema materi untuk persiapan sebelum tapping host maupun syuting dengan bintang tamu, setelah jadi dipindahkan ke server editor bersama insert dan naskah sebelumnya.

4.2. Tahap Produksi (Syuting)

Pada tahapan produksi, yang berhubungan dengan sesi pengambilan gambar adalah tahapan produksi. Sesudah dari tahap perencanaan atau pra produksi, barulah pelaksanaan produksi dilakukan. Proses produksi pada program Showbiz Metro tv dimulai dengan mempersiapkan alat dan set lokasi untuk syuting sembari menunggu bintang tamu. Jika lokasi syuting distudio maka bintang tamu akan diundang ke kantor dan disambut di ruang VIP. Setelah briefing sebentar lalu syuting akan dimulai dengan metode multicam dan one take sehingga syuting berjalan dengan cepat. Bintang tamu dan host akan berbincang dengan natural tanpa teks. Rekaman hanya akan di *cut* ketika ada kesalahan teknis.

Dalam berjalannya proses syuting pada program Showbiz seorang Asisten Produksi bertugas membantu pekerjaan produser seperti pengecekan list alat di Camstore, pengecekan tripod, kamera, mic, clip on dan peminjaman tablet untuk digunakan sebagai promter. Asisten produksi juga harus standby dilokasi dari sebelum mulai hingga akhir untuk memastikan proses syuting berjalan dengan lancar dan tidak ada kebutuhan syuting yang kurang. Setelah proses syuting selesai Asisten Produksi ditugaskan untuk mengingest/memindahkan rekaman suara dan gambar hasil tapping dari memori ke server editor melalui PC campers.

Melakukan pekerjaan menjadi seorang Asisten Produksi tidak difokuskan ke satu divisi, karena saat proses pra sampai pasca produksi pekerjaannya selalu berbeda bahkan bisa melebihi dari jobdesk yang seharusnya. Untuk itu seorang Asisten Produksi harus menunjukkan profesionalitasnya dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, karena dalam tim produksi semua yang bekerja memiliki tujuan untuk membuat program terus berkembang dan bertahan lama serta dapat

dinikmati para penontonnya. Berikut yang harus dimiliki oleh seorang Asisten Produksi, yaitu kecerdasan, kecekatan dan ketepatan. Selain itu juga seorang Asisten Produksi membutuhkan tenaga ekstra untuk menyelesaikan pekerjaannya karena dalam proses produksi seorang Asisten Produksi memiliki pekerjaan yang berat dan banyak. Jadi, dalam proses produksi dibutuhkan stamina yang besar.

4.3. Tugas Asisten Produksi pada tahap Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, asisten produksi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas tayangan program televisi. Asisten produksi bertanggung jawab dalam mengelola dan mendokumentasikan seluruh materi hasil produksi, termasuk rekaman gambar dan audio, serta ikut memantau proses editing guna memastikan kelengkapan bahan yang akan digunakan dalam proses penyuntingan.

Selain itu, asisten produksi membantu produser dalam memastikan kesesuaian antara hasil suntingan dengan rundown, naskah, serta konsep program yang telah direncanakan pada tahap pra produksi. Asisten produksi pada tahap pasca produksi berkontribusi secara signifikan dalam memastikan hasil akhir tayangan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar penyiaran yang berlaku.

4.4. Tapping Host

Proses tapping host pada program Showbiz Metro TV merupakan bagian penting dalam tahap produksi yang bertujuan untuk menghasilkan penyampaian informasi yang jelas, menarik, dan sesuai dengan konsep program. Proses ini diawali pada tahap pra produksi dengan penyiapan naskah (script) oleh tim redaksi dan produser, yang berisi materi berita hiburan, urutan penyampaian, serta durasi tayangan. Asisten produksi berperan dalam mengoordinasikan kesiapan host, studio, peralatan teknis, serta memastikan naskah telah dipahami oleh host sebelum proses tapping dilakukan.

Pada tahap produksi, tapping host dilakukan di dalam studio dengan pengawasan langsung dari produser. Host menyampaikan materi sesuai naskah yang telah disusun, sementara kru teknis mengoperasikan kamera, audio, dan pencahayaan agar menghasilkan kualitas visual dan suara yang optimal. Asisten produksi bertugas memastikan jalannya tapping sesuai dengan rundown, mengontrol durasi pengambilan gambar, serta mencatat bagian-bagian yang perlu diulang apabila terjadi kesalahan teknis atau penyampaian. Proses tapping dapat dilakukan lebih dari satu kali pengambilan untuk memperoleh hasil yang paling baik.

Selanjutnya, pada tahap pasca produksi, hasil tapping host diserahkan kepada tim editor untuk dilakukan proses penyuntingan. Asisten produksi membantu dalam menyeleksi take terbaik, memastikan kesesuaian antara gambar, audio, dan naskah, serta mengoordinasikan revisi sesuai arahan produser. Melalui proses tapping yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik, program Showbiz Metro TV diharapkan mampu menyajikan tayangan hiburan yang informatif, profesional, dan berkualitas sesuai dengan standar penyiaran televisi.

4.5. Segmen Carpool

Segmen Carpool merupakan salah satu segmen unggulan dalam program Showbiz Metro TV yang menyajikan konsep wawancara ringan bersama narasumber dari kalangan selebritas atau publik figur di dalam kendaraan. Segmen ini dirancang untuk menampilkan suasana yang santai dan natural, sehingga mampu

menghadirkan sisi personal narasumber yang lebih dekat dengan audiens. Melalui konsep tersebut, segmen Carpool berfungsi sebagai variasi format penyajian berita hiburan agar tayangan tidak bersifat monoton.

Dalam proses produksinya, segmen Carpool diawali dengan tahap pra produksi yang meliputi penentuan konsep wawancara, pemilihan narasumber, penyusunan daftar pertanyaan, serta perencanaan rute perjalanan. Asisten produksi berperan dalam mengoordinasikan jadwal narasumber, menyiapkan kebutuhan teknis seperti kamera, audio, dan kendaraan, serta memastikan aspek perizinan dan keselamatan selama proses pengambilan gambar. Persiapan yang matang pada tahap ini bertujuan untuk meminimalkan kendala teknis dan menjaga kualitas visual serta audio selama produksi berlangsung.

Pada tahap produksi, pengambilan gambar dilakukan di dalam mobil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar yang disesuaikan dengan ruang terbatas. Host melakukan wawancara secara interaktif dengan narasumber, sementara kru produksi memastikan stabilitas gambar, kejernihan suara, serta kontinuitas percakapan. Asisten produksi bertugas mengawasi jalannya produksi agar tetap sesuai dengan konsep segmen. Selanjutnya, pada tahap pasca produksi, materi hasil pengambilan gambar segmen Carpool disunting untuk menyesuaikan durasi tayangan dan alur cerita program Showbiz.

4.6. Menjaga kualitas tayangan

Asisten produksi memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas tayangan pada setiap segmen program Showbiz Metro TV. Keterlibatan asisten produksi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup koordinasi, pengawasan, dan pengendalian kualitas di seluruh tahapan produksi. Pada setiap segmen, asisten produksi memastikan bahwa pelaksanaan produksi berjalan sesuai dengan konsep program, rundown, serta standar penyiaran yang telah ditetapkan oleh produser.

Pada segmen tapping host di studio, asisten produksi berperan dalam memastikan kesiapan host, naskah, dan perangkat teknis sebelum proses tapping atau siaran berlangsung. Asisten produksi mengoordinasikan jadwal host dan memeriksa kelengkapan materi agar penyampaian informasi berjalan efektif dan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan alur program dan kualitas penyajian informasi.

Pada segmen Carpool, asisten produksi berperan dalam menjaga kualitas tayangan melalui perencanaan dan pengawasan yang matang terhadap aspek teknis dan nonteknis. Asisten produksi mengoordinasikan jadwal narasumber, menyiapkan peralatan pengambilan gambar dan audio yang sesuai dengan kondisi ruang terbatas, serta memastikan proses produksi berjalan aman dan lancar.

Pada segmen liputan atau paket berita hiburan, asisten produksi bertugas mengelola materi hasil liputan di lapangan, memastikan kelengkapan gambar dan data pendukung, serta mengoordinasikan proses penyuntingan dengan editor. Asisten produksi juga membantu produser dalam mengevaluasi kelayakan konten sebelum ditayangkan, baik dari segi teknis maupun substansi, sehingga segmen liputan tetap sesuai dengan konsep dan standar kualitas program.

Selanjutnya, pada tahap pasca produksi untuk seluruh segmen, asisten produksi berperan dalam melakukan pengecekan ulang terhadap hasil akhir tayangan. Asisten produksi memastikan kesesuaian antara gambar, audio, durasi, dan alur program, serta mengoordinasikan revisi apabila ditemukan kekurangan.

Dengan pengawasan yang berkelanjutan pada setiap segmen, asisten produksi berkontribusi secara signifikan dalam menjaga konsistensi dan kualitas tayangan program Showbiz Metro TV secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Asisten Produksi memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kualitas tayangan pada program Showbiz Metro TV-Jakarta. Asisten Produksi berfungsi sebagai pendukung utama dalam memastikan proses produksi berjalan secara terkoordinasi dan sesuai dengan perencanaan, melalui pengelolaan materi, koordinasi kru dan bintang tamu, serta pengawasan kesiapan teknis dan administratif selama produksi berlangsung.

Keterlibatan Asisten Produksi dalam mengontrol alur program, ketepatan durasi, dan kelengkapan materi berkontribusi langsung terhadap konsistensi format, kelancaran penyajian informasi, serta kualitas visual dan audio tayangan. Dengan demikian, kualitas tayangan Showbiz Metro TV tidak hanya ditentukan oleh peran Produser dan Kru teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kinerja Asisten Produksi dalam menjalankan fungsi koordinatif dan pengendalian kualitas secara berkelanjutan, sehingga perannya memiliki kontribusi penting dalam menghasilkan tayangan yang profesional, informatif, dan layak siar.

References

- Adi Prima, A., Ramadania, R., & Fatimah, S. (2021). Peran asisten produksi terhadap kualitas produksi program Redaksi Malam di Trans7. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 145-156.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2018). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. (2013). *Menjadi sutradara televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, F. (2015). *Teknik produksi program televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, F. (2017). *Manajemen produksi televisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zettl, H. (2014). *Television production handbook (12th ed.)*. Boston: Cengage Learning.